

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, seorang pekerja dituntut kerja secara profesional. Oleh karena itu profesi akuntan diwajibkan untuk selalu mengembangkan dan bekerja secara profesional. Mahasiswa pada saatnya nanti akan memasuki dunia kerja selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki suatu profesi, dalam menjalankan profesi yang dikenal dengan nama etika profesi.

Prinsip dasar etika akuntan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku mulai 1 juli 2020 diantaranya memuat 5 (lima) prinsip antara lain: Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional.

Dalam praktiknya sering sekali seorang akuntan dihadapkan dengan dilema etis dimana seorang akuntan harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat dan sesuai dengan aturan kode etik profesi dalam melakukan pekerjaannya. ada dua alasan mengapa seorang bertindak tidak etis yang pertama standar etika seseorang berbeda dengan standar etika yang berlaku di masyarakat umum dan yang kedua orang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri.

Kasus umum mengenai kode etik salahsatunya kasus suap penyidik KPK, yang telah menerima suap dari wali kota Tanjungbalai untuk mengurus penghentian kasus korupsi. Penyidik kpk meminta

imbalan uang senilai Rp. 1,5 Milyar kepada wali kota tanjungbalai dengan tujuan untuk memperlancar terkait penyelidikan dugaan korupsi di pemerintahan kota tanjungbalai agar tidak ditindak lanjuti oleh KPK. Oleh karena itu sikap atau tindakan dari penyidik KPK merupakan pelanggaran kode etik profesi.

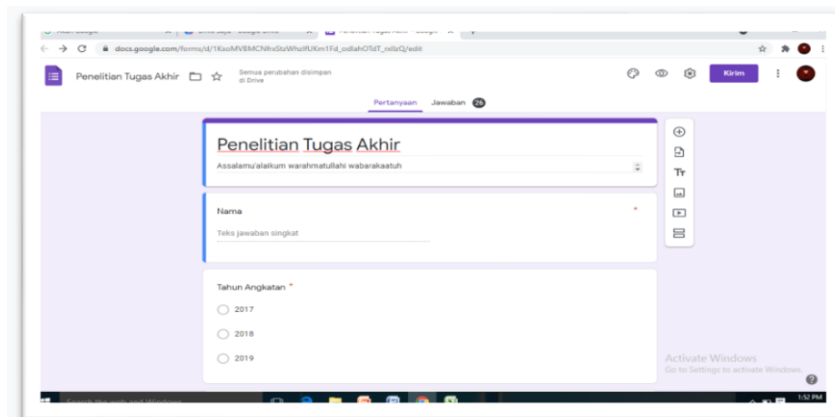
Banyaknya kasus yang terjadi yang akan berdampak buruk dalam menjalankan profesi, seperti yang telah dideskripsikan diatas menjadi salah satu alasan mempengaruhi pentingnya fungsi uang terhadap persepsi para mahasiswa akuntansi yaitu kecintaan akan uang dan pemahaman kode etik. *Love Of Money* nantinya akan mengukur seberapa besar seseorang mencintai uang, yang nantinya akan mempengaruhi pada persepsi etisnya. Berdasarkan FGD (*Focus group discussion*) yang dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Dapat disimpulkan sementara untuk mahasiswa tahun angkatan 2019, menyatakan bahwa Tindakan etis adalah suatu tindakan yang dapat mencerminkan keyakinan seseorang. Tindakan etis yang dilakukan seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang paling utama adalah kejujuran dan profesionalisme yang tinggi karena dengan adanya fondasi seperti itu maka mereka pasti dapat menjalankan kode etik yang lainnya. Serta tindakan etis yang dilakukan oleh seorang akuntan ketika merumuskan opini publik yaitu dengan menghimpun opini publik lalu membuat alternatif-alternatif lain sehingga dapat dihasilkan rumusan yang tepat.

Pendapat dari mahasiswa tahun angkatan 2018, menyatakan bahwa tindakan etis adalah tindakan wajar dan bermoral, etika, jujur, adil, intelektual, tidak memihak dan kepatuhan dalam berperilaku. Tentang tindakan etis yang dilakukan seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan itu akan sangat mempengaruhi kinerjanya, karena seorang akuntan wajib mentaati etika seorang akuntan mungkin salah satunya seperti menjaga kerahasiaan perusahaan. Ketika merumuskan opini publik dengan mengkaitkan tindakan etis akan terjadi timbulnya konsistensi pada diri seorang akuntan, maka dari itu dalam merumuskan opini publik harus bersifat objektif.

Sedangkan dari tahun angkatan 2017, menyatakan bahwa Tindakan etis adalah tindakan yang sesuai dengan norma, etika atau nilai-nilai yang disepakati secara umum. Sesuatu hal yang berkaitan dengan moral bertindak dengan cara konsisten dengan apa yang masyarakat dan individu biasanya berfikir bahwa hal-hal tersebut adalah nilai baik yang mencakup kejujuran maupun keadilan. Tindakan etis seorang akuntan dalam menyusun laporan adalah harus sesuai dengan aturan yang sesuai dengan psak. Tindakan yang sesuai dengan norma atau etika dan seorang akuntan publik harus bertanggung jawab, integritas, begitupun kerahasiaan. dalam menyusun laporan keuangan diperlukannya kehati-hatian serta kemampuan kompetensi, mereka menemukan bahwa akuntan diperankan oleh mahasiswa dalam desain eksperimenya yang menempuh pendidikan etika bisnis lebih etis dari pada akuntan yang tidak menempuh pendidikan etika. tidakan etis yang dilakukan akuntan itu sangat penting karena etis sendiri merupakan prinsip-prinsip dari moralitas dan juga berkaitan dengan

sesuatu yang benar ataupun salah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Tindakan etis seorang akuntan terhadap opini publik yaitu harus sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan laporan keuangan. dalam perumusan opini publik yakni seorang akuntan harus bertindak sesuai norma/kode etik dalam penyampaian opini publik. Untuk mendapat opini yang akurat, sebagai profesi, auditor harus memberikan pertimbangan dan menggunakan sikap skeptisme (meragukan), professional dan profesionalisme agar mendapatkan opini yang positif dari masyarakat. Salah satu cirinya adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran yang penting di masyarakat. memberikan opini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan sesuai dengan langkah-langkah yang berlaku secara umum, karna akuntan tersebut memiliki nilai keadilan dan kejujuran dalam menjalankan pekerjaannya. Saat merumuskan opini publik akuntan harus bersifat jelas dan transparan apa adanya.



The image shows a screenshot of a Google Forms survey titled "Penelitian Tugas Akhir". The form is displayed in a web browser window. The title "Penelitian Tugas Akhir" is highlighted with a blue box. Below the title, there is a greeting "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh". The form contains three main sections: "Nama" with a text input field and the label "Tulis jabatan singkat", "Tahun Angkatan" with three radio button options for 2017, 2018, and 2019, and a "Kirim" button at the top right. The browser address bar shows the URL "docs.google.com/forms/d/1EuaMVBMCN8u2UWuRfUx1T4_ujbaK0ST_ujbaQ/wali".

Gambar 1.1 Bukti FDG

Data tersebut merupakan data yang diambil melalui google form dengan pertanyaan tentang persepsi etis mahasiswa dan di jawab oleh 26 mahasiswa antara lain dari mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 20 jawaban, angkatan 2018 sebanyak 5 jawaban, dan angkatan 2019 hanya 1 jawaban. Serta diringkas seperti yang sudah dipaparkan diatas.

Penelitian tentang persepsi etis telah banyak dilakukan diantaranya oleh Nur Anwar Musyadad (2019), dengan hasil yang diteliti bahwa pemahaman kode etik akuntan berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. sedangkan Mohamad Fachrizal, Nurhayati Haris, Rahayu Indriasari (2020) *Love of money* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa yang dihasilkan.

setiap orang mempunyai persepsi tersendiri mengenai tindakan etis. Pengaruh *love of money*, dan Pemahaman kode etik terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi akan menciptakan kesadaran penting untuk mengetahui tingkat dari kedua variabel tersebut dalam setiap individu. Hal ini dikarenakan dengan kecintaan pada uang dan pemahaman kode etik yang akan mempengaruhi persepsi etis setiap individu sehingga mengarah pada pengambilan keputusan, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang telah mempelajari dan menguasai teori dan praktek akuntansi. Pada bidang akuntansi juga memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat didasarkan pada nilai-nilai

objektivitas, etika, dan integritas yang baik. Oleh karena itu, pelanggaran atau perilaku tidak etis dapat dihindari.

Love of money merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap individu juga mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya berpengaruh pada persepsi etisnya, terutama pada profesi akuntan yang memiliki hubungan erat dengan uang. Sedangkan pemahaman kode etik juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Kesadaran mahasiswa yang tidak memadai akan perilaku etis yang harus diterapkan akuntan disebabkan dari kurangnya pengetahuan mengenai skandal akuntansi yang terjadi (Praditya, 2019).

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan diatas, terdapat banyaknya perbedaan persepsi orang tentang uang yang akan berpengaruh terhadap sikap *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa. Karena rendahnya etika akuntan dan kode etik yang dimiliki seorang akuntan menyebabkan banyaknya kecurangan akuntansi yang terjadi. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pemahaman mereka saat ini saat mendapatkan pembelajaran mengenai etika dan audit. Banyaknya perbedaan persepsi dalam menilai kasus dan peristiwa terhadap etika dan seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang ini menjadikannya sesuatu yang menarik untuk diteliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Terdapat perbedaan persepsi orang tentang uang yang akan berpengaruh terhadap sikap *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa.

2. Terdapat perbedaan persepsi tentang pemahaman pembelajaran mengenai etika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti merumuskan masalah diantaranya :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
2. Apakah pemahaman kode etik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
3. Apakah *love of money* dan pemahaman kode etik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa secara parsial dan simultan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi terkait masalah yang diteliti yang kemudian dituangkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar pada Program Studi Akuntansi, Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan program studi S1 Akuntansi, dan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik terhadap persepsi etis mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* dan pemahaman kode etik terhadap persepsi etis mahasiswa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan di jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, mengenai Pengaruh Love Of Money Dan Pemahaman Kode Etik Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi khususnya di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terutama dalam memecahkan masalah sejenis dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pentingnya uang dan adanya perbedaan pandangan mengenai uang maka, Tang (1992) memperkenalkan sebuah konsep yang diberi nama “*The Love Of Money*” untuk mengukur perasaan subyektif seseorang tentang uang. Luna-13 Arocas dan Tang (2004) dalam (Yassinta, 2020) menyimpulkan definisi *love of money* sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Menurut Sloan (2002) dalam Angga, dkk (2020) *Love Of Money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dari kebutuhan individu.

Menurut kamus bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Menurut Widiasworo (2017: 81) bahwa “Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Menurut IAI, “Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya.” Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2017) dalam Angga, dkk (2020).

Kedua teori tersebut terdapat keterkaitan satu sama lain dimana dalam teori *love of money* disebutkan bahwa uang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang berkaitan dengan pemahaman kode etik. Oleh karena itu, adanya persepsi etis mahasiswa menjadi salah satu strategi untuk mengetahui pengaruh keterkaitan kedua teori tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan menerima langsung dari sesuatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

persepsi etis adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi tindakan-tindakan yang dianggap etis seperti nilai-nilai etika dan moral. Menurut Thoriq (2015) dalam (yassinta, 2020), persepsi etis adalah kemampuan seseorang dalam dan moral. persepsi etis adalah ketika seseorang mempunyai perilaku atas sikap yang salah ini mungkin saja tidak akan hanya merugikan dirinya sendiri, tapi juga bisa merugikan orang lain, bahkan negara sekalipun. Rustiana (2003) dalam yassinta (2020).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ketut Ria Mutiarasari,Putu Julianto (2020)	Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi	Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan, adapunkesimpulannya, yaitu; (1) idealism berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan; (2) relativisme

		Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan: (3) kelompok mahasiswa laki-laki terbukti lebih memberikan persepsi yang mendukung perilaku tidak etis akuntan dibandingkan dengan kelompok mahasiswa perempuan; (4) pengetahuan kode etik akuntan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.
2.	Mohamad Fachrizal, Nurhayati Haris, Rahayu Indriasari (2020)	PENGARUH <i>LOVE OF MONEY</i> , RELIGIUSITAS DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI	<p><i>Love of money</i>, religiusitas, dan idealisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.</p> <p><i>Love of money</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap <i>love of money</i> yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa yang dihasilkan.</p> <p>Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa yang dihasilkan.</p> <p>Idealisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi idealisme yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa yang dihasilkan.</p>

3.	Ida Bagus Putu Weda Pratama, Ida Bagus Putra Astika (2019)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, <i>Love Of Money</i> Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Berpengaruh positif disini berarti ketika kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual meningkat maka akan berdampak positif pada persepsi mahasiswa tersebut mengenai sikap etis dari profesi akuntan. sedangkan <i>Love of money</i> memiliki pengaruh yang negatif pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.
4.	Sri Ayem, Loja Dian Evi Leni (2020)	Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan <i>Love Of Money</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Berdasarkan analisis mengenai pengetahuan etika, pengalaman magang dan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan <i>Love of Money</i> sebagai variabel intervening maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap <i>love of money</i> . <i>Love of money</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui <i>love of money</i> .
5.	Joko Ismanto, Pipin Fitriyani (2019)	PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, TINGKAT	Variabel idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika. Variabel relativisme

		PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN <i>LOVE OF MONEY</i> TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN	berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Variabel tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Variabel <i>love of money</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.
6.	Angga sanggarwangi, Nurlita Novianti (2020)	PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, <i>LOVE OF MONEY</i> , DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)	Berdasarkan hasil analisis data peneliti bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Sebaliknya, relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan <i>love of money</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.
7.	Nur Anwar Musyadad (2019)	PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN DAN KECERDASAN MAHASISWA TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS	Pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di Yogyakarta. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di Yogyakarta. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh

		NEGERI DI YOGYAKARTA	positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di yogyakarta. kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di yogyakarta. pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di yogyakarta.
8.	I Komang Raditya Wiguna, I Ketut Suryanawa (2019)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Penelitian sebelumnya mengangkat topik tentang menguji hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa oleh Mohamad Fachrizal, dkk (2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat *love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Sari Ayem, dkk (2020) menemukan bahwa

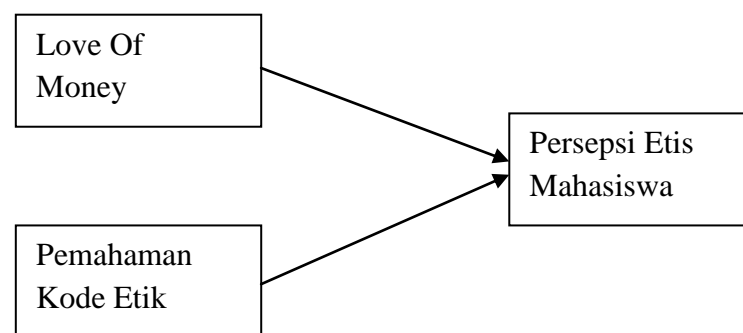
pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan uraian di tersebut, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Dengan demikian, maka dirumuskan “*Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.”

Beberapa penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dan persepsi etis telah dilakukan. Hasil penelitian Nur Anwar Musyadad (2019) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian I Komang Raditya Wiguna dan I Ketut Suryanawa (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba untuk meneliti pemahaman kode etik terhadap persepsi etis mahasiswa. Dengan demikian, maka dirumuskan “Pemahaman Kode Etik berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.”

Love of money dan Pemahaman Kode Etik merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap individu, terutama pada profesi akuntan yang berhubungan dengan uang. Pemahaman kode etik juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Pemahaman yang baik akan dapat memahami hal baik atau tidak baik yang dilakukan dalam profesi, terutama mahasiswa. Berdasarkan uraian di tersebut, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh *love of money* dan pemahaman

kode etik terhadap persepsi etis mahasiswa. Dengan demikian, maka dirumuskan “*Love Of Money* dan Pemahaman Kode Etik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.”

Untuk memudahkan penelitian ini, gambar berikut merupakan kerangka teori yang menggambarkan masalah penelitian.



1.6.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014:134) Hipotesis adalah “jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Pemahaman kode etik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
3. *Love of money* dan pemahaman kode etik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang menjadi objek penelitian untuk mencari data dan informasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 yang berada di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Yang berada di jalan PHH. Mustofa (Suci) No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada bulan April 2021-Selesai.